

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, penelitian lokasi dan partisipan, populasi dan sampel, pengembangan instrumen penelitian, pengembangan instrumen perencanaan karir, prosedur pengolahan data, penyusunan program, dan prosedur penelitian.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, dengan alasan *Quantitative Research* (penelitian kuantitatif) dapat menentukan apa yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Mengumpulkan data-data yang dapat dikuantifikasikan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik dan melaksanakan penelitian dengan cara-cara yang objektif dan tidak bias (Creswell, 2012, hlm. 13).

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap profil perencanaan karir peserta didik menggunakan instrumen perencanaan karir. Data yang diperoleh dan diolah menggunakan statistik untuk menganalisis data perencanaan karir peserta didik yang teruji secara ilmiah dan digunakan untuk kepentingan program bimbingan karir.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif akan mendeskripsikan kecenderungan pada sebuah populasi individu yang besar (Creswell, 2012, hlm, 21). Metode deskriptif bertujuan menyelidik keadaan kondisi tentang permasalahan yang terjadi dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010, hlm, 3).

3.2 Lokasi dan Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMK Negeri 7 Bandung. SMK Negeri 7 Bandung merupakan sekolah kejuruan yang memiliki fasilitas untuk peserta didiknya memiliki kompetensi dibidang farmasi dan kimia.

3.2.2 Partisipan

Partisipan penelitian ini merupakan peserta didik Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Penentuan partisipan penelitian ditentukan menurut karakteristik dan dasar pertimbangan sebagai berikut:

- 3.2.2.1 Pemilihan partisipan penelitian ditentukan berdasarkan usia, peserta didik kelas XI memiliki rentang usia 15-18 yang termasuk kategori remaja. Penting bagi remaja memiliki kematangan karir dimana pada masa tersebut remaja sedang berupaya menentukan masa depannya
- 3.2.2.2 Belum adanya penelitian mengenai perencanaan karir peserta didik di SMK 7 Negeri Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah keseluruhan 537 peserta didik. Penelitian menggunakan subjek didalam populasi menjadi sampel penelitian. Apabila semua anggota populasi menjadi sampel maka teknik penentuan sampel disebut sampling jenuh (Sugiyono, 2014, hlm.85)

Penentuan Populasi dan pemilihan sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik kelas XI berapa pada rentang usia 15-18 tahun dan berada pada masa remaja yang memiliki minat pada pekerjaan. Tugas perkembangan karir berada pada tahap eksplorasi, dimana terjadi peningkatan pengambilan keputusan. Oleh karena itu peserta didik harus mempersiapkan dan mengambil keputusan terhadap pekerjaan atau studi lanjutan setelah lulus dari SMK.

Dari seluruh populasi yang berjumlah 537 peserta didik, jumlah populasi dan sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di uraikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Kelas XI SMK Negeri 7 Bandung

No	Jumlah Sampel	Kelas
1	35	XI APL 1
2	36	XI APL 2
3	36	XI APL 3
4	45	XI APL 4
5	36	XI APL 5
6	44	XI APL 6
7	30	XI KI 1
8	26	XI KI 2
9	29	XI KI 3
10	25	XI KI 4
11	28	XI KT 1
12	31	XI KT 2
13	35	XI FI 1
14	32	XI FI 2
15	36	XI FK 1
16	33	XI FK 2

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.4.1 Konsep Kematangan Karir

Konsep diri Super atau disebut juga sebagai konsep diri karir. Teori tersebut menyatakan bahwa konsep diri individu memiliki peranan penting dalam pemilihan karir. Asumsi yang mendasari perkembangan karir Super adalah perkembangan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berada dalam diri individu (*internal*) seperti kecerdasan, bakat khusus, minat dan yang ada diluar individu (*eksternal*) yaitu aspek-aspek lingkungan sosial-ekonomi seperti keseluruhan faktor tersebut berpengaruh terhadap pandangan individu mengenai karir dan harapan individu terhadap masa depannya. Faktor-faktor tersebut juga berpengaruh terhadap perkembangan individu yang akan membentuk konsep diri individu.

Berdasarkan asumsi ini Super membagi teorinya kedalam dua konsep utama yaitu peran kehidupan dan konsep tahan kehidupan. Bagi Super peran-peran hidup menggambarkan enam peran yaitu pelajar (*student*), pekerja (*worker*), warga negara (*citizen*), aktivitas waktu luang (*leisure*), keluarga (*homemaker*), dan anak (*child*).

3.5 Pengembangan Instrumen Perencanaan Karir

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen perencanaan karir peserta didik yang menyadur dari tesis Fadhila Malasari Ardhini (2016) yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Karir dengan Strategi Permainan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik”. Peneliti sudah memiliki izin dari pemilik instrumen untuk menggunakan instrumen dalam pencarian data penelitian. Pengembangan instrumen dilakukan dengan merumuskan konsep perencanaan karir, definisi operasional perencanaan karir, kisi-kisi perencanaan karir, penskoran dan penafsiran.

3.5.1 Konsep Perencanaan Karir

Perencanaan karir merupakan bagian penting dalam fase kehidupan, dengan adanya kemampuan perencanaan karir individu dapat mengatasi kebingungan dan ketegangan dalam mencari informasi karir dan pengambilan keputusan karir yang diharapkan. Dillard (1985, hlm. 131) mengemukakan bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses yang terdiri dari pemahaman akan kemampuan diri dan peneguhan dalam komitmen untuk mencapai sebuah tujuan karir yang ingin dicapai.

Winkel (1991, hlm. 547) mengemukakan pendapat Mc.Murray bahwa perencanaan karir adalah suatu proses kesadaran diri, yang meliputi kesadaran mengenai kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahannya serta kesadaran menerima kenyataan diri, kesadaran menemukan pilihan-pilihan termasuk konsekuensi-konsekuensi dari pilihan itu. Super (Sharfs, 1992, hlm. 156) mengungkapkan bahwa perencanaan karir adalah proses pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan. Aspek perencanaan karir dalam konsep kematangan karir ditujukan untuk mengukur aktivitas pencarian informasi (*information seeking*) dan seberapa besar keterlibatan mereka dalam proses itu, termasuk apa yang mereka ketahui tentang macam-macam unsur pada setiap pekerjaan. Aktivitas tersebut diantaranya adalah mempelajari informasi karir, membicarakan rencana karir dengan orang tua atau orang dewasa,

dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, serta mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Simamora (2004, hlm. 418) mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya. Perencanaan karir melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karir dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam proses perencanaan karir individu akan memperoleh pengetahuan tentang potensi yang ada pada dirinya, meliputi: keterampilan, minat, pengetahuan motivasi, dan karakteristik yang digunakan sebagai landasan dalam pemilihan karir yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan tahapan yang menunjang pencapaian suatu pilihan karir.

Berdasarkan pengertian perencanaan karir menurut beberapa ahli yang telah dikemukakan maka perencanaan karir dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam rangka pengambilan keputusan terhadap pendidikan ataupun pekerjaan. Kegiatan tersebut antara lain memiliki pemahaman potensi diri, memiliki persepsi realistis terhadap diri dan lingkungan, memiliki keinginan untuk mencari informasi mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan, memiliki cita-cita dan tujuan, komitmen pada pilihan karir yang dipilihnya. Memiliki kemampuan dalam mengklasifikasi macam dan jenis pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat, dan menunjukkan cara-cara yang realistis dalam mencapai cita-cita pekerjaan.

3.5.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Perencanaan karir merupakan suatu hal yang penting karena dengan adanya perencanaan karir individu memiliki informasi sehingga dapat memahami langkah yang akan diambil dalam menentukan keputusan karir. Berikut beberapa pengertian perencanaan karir menurut para ahli, Dillard (1985: 131), mengemukakan perencanaan karir merupakan sebuah proses yang terdiri dari pemahaman akan kemampuan diri dan peneguhan dalam komitmen untuk pencapaian sebuah tujuan karir yang ingin dicapai. Perencanaan karir menurut Dillard harus berdasarkan aspek pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan.

Irsyad Fauzan, 2021

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Super (Sharf, 1992: 156), perencanaan karir merupakan proses pemikiran individu dalam pencarian informasi dan pemahaman diri serta berbagai aspek pekerjaan. Menurut Supriatna (2010:49), Perencanaan karir adalah aktivitas peserta didik yang mengarah pada keputusan karir masa depan. Supriatna (2009:55) mengemukakan bahwa pengetahuan yang mendasari kemampuan adalah pengetahuan mengenai tujuan hidup, diri sendiri, lingkungan, nilai-nilai, dan dunia kerja. Perencanaan karir merupakan kesiapan individu dalam menentukan pilihan karir yang didasari kemampuan dan kemauan.

Berdasarkan uraian beberapa ahli diatas bahwa yang dimaksud perencanaan karir antara lain meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu dalam mengambil keputusan karir baik dalam bidang pendidikan atau dunia kerja. Hal tersebut dapat dilihat dalam aspek dan indikator sebagai berikut:

3.5.2.1 Aspek kognitif ditandai dengan indikator (1) pemahaman diri (2) mengetahui informasi tentang pendidikan atau pekerjaan (3) menggunakan pengetahuan untuk mengambil keputusan karir.

3.5.2.2 Aspek afektif ditanda dengan (1) Keterlibatan dalam mencari informasi pendidikan lanjutan atau pekerjaan (2) memiliki perencanaan yang realistis (3) komitmen terhadap pilihan karir.

3.5.2.3 Aspek psikomotor ditandai dengan (1) pengelompokan jurusan pendidikan lanjutan atau pekerjaan yang sesuai dengan minat (2) mempelajari langkah – langkah membuat keputusan (3) menunjukkan cara – cara realistis dalam mencapai cita – cita.

3.5.3 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karir

Berdasarkan definisi operasional variabel penelitian yang telah dikemukakan, maka dikembangkan kedalam kisi-kisi instrumen kemampuan perencanaan karir untuk mengetahui tingkat kemampuan perencanaan karir peserta didik. Berikut kisi-kisi instrumen perencanaan karir:

Tabel 3.2
Kisi –kisi Instrumen Perencanaan Karir Peserta Didik

Variable	Aspek	Indikator	No. Item/ Pernyataan	Σ
	Kognitif	Pengenalan diri	1,2,3,4,5,6,7	7

Irsyad Fauzan, 2021

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perencanaan Karir		Pengenalan lingkungan	8,9,10,11,12,13,50	7
		Pertimbangan peluang	14,15,16,17	4
	Afektif	Peneguhan tujuan	18,19,20,21,22,23,24	7
		Pengeksplorasian sumber informasi	25,26,27,37,38,39,40,41,44,	9
	Psikomotor	Penyesuaian pilihan	28,29,30,31,32,33,42,43,45,46,48,49	12
		Pencapaian cita-cita	34,35,36,47,51,52,53,54,55,56	10
Jumlah			56	

3.5.4 Pedoman Penskoran dan Penafsiran

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perencanaan karir peserta didik kelas XI SMK berupa angket. Angket ini digunakan atas dasar jumlah responden besar, dapat membaca dengan baik dan dapat menangkap hal-hal yang sifatnya rahasia (Sugiyono, 2012 hlm.172).

Instrumen perencanaan karir menggunakan skala *Likert*, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena tertentu yang ingin di ketahui. (Azwar, 1995). Alternatif jawaban yang diberikan berupa pilihan antara sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu, tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Pada pernyataan positif alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

3.6 Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk mengukur tingkat perencanaan karir peserta didik kelas XI di SMKN 7 Bandung yang dihitung menggunakan *SPSS* sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun program.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan data hasil angket *google form* yang diisi oleh peserta didik. Tahap verifikasi data sebagai berikut: (1) mengecek jumlah angket yang terkumpul sehingga diperoleh jumlah yang sama antara sampel; (2) memeriksa data sesuai dengan petunjuk pengisian dan

layak untuk dijadikan subjek penelitian; (3) merekapitulasi data dengan tahap penyekoran yang telah ditetapkan; (4) menginput data kedalam *microsoft excel* untuk diolah menggunakan *SPSS*; (5) melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui tingkat perencanaan karir peserta didik.

3.6.2 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menentukan tingkat perencanaan karir peserta didik berdasarkan data penelitian yang sudah dikumpulkan melalui *google form*. Tingkat perencanaan karir peserta didik dalam penelitian ini adalah tinggi, sedang dan rendah yang dilakukan teknik pengelompokkan skor sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal (SmaxI)	= Jumlah Item x Bobot Nilai Tertinggi
Skor Minimal Ideal (SminI)	= Jumlah Item x Bobot Nilai Terkecil
Mean (M)	= $\frac{1}{2} (SmaxI + SminI)$
Standar Deviasi (SD)	= $\frac{1}{6} (SmaxI - SminI)$

Tabel 3.3
Rumus Skor Perencanaan Karir Peserta Didik

Rentang Skor	Kategorisasi
$X \geq (Mi+SDi)$	Tinggi
$(Mi-SDi) \leq X \leq (Mi+SDi)$	Sedang
$X < (Mi-SDi)$	Rendah

Tabel 3.4
Kategorisasi Skor Perencanaan Karir Peserta Didik

SmaxI	SminI	Mi	SDi	Rentang Skor	Kategorisasi
280	56	168	37,33	$X \geq (205)$	Tinggi
				$(130) \leq X \leq (205)$	Sedang
				$X < (130)$	Rendah

Tabel 3.5
Deskripsi Kategori Tahapan Perencanaan Karir

Kategori	Deskripsi
Tinggi	Pada kategori ini peserta didik sudah terlihat bisa memahami karirnya dalam menjalani tugas-tugas akademiknya maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan telah dilakukan secara terus-menerus

Sedang	Pada kategori ini peserta didik sudah terlihat bisa memahami karirnya dalam menjalani tugas-tugas akademiknya maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan mencoba untuk melakukannya terus-menerus.
Rendah	Pada kategori ini peserta didik mulai terlihat bisa memahami karirnya dalam menjalani tugas-tugas akademiknya maupun bersosialisasi dengan lingkungan sekolah namun belum melakukan dikehidupannya.

3.7 Penyusunan Program Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Perencanaan Karir Peserta Didik

Penyusunan program bimbingan karir pada penelitian dimulai dengan pengambilan data penelitan menggunakan instrumen perencanaan karir untuk mengetahui profil perencanaan karir peserta didik, perumusan program bimbingan karir dibuat untuk mengembangkan perencanaan karir peserta didik.

Struktur program bimbingan pribadi mengacu pada struktur program bimbingan dan konseling yang terdiri dari merumuskan rasional; dasar hukum; visi dan misi; deskripsi kebutuhan; tujuan; komponen program; rencana operasional (*action plan*); pengembangan tema/topik; rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut; anggaran biaya; dan sarana prasarana (Kemendikbud, 2016, hlm. 24). Struktur pengembangan program bimbingan pribadi dijelaskan sebagai berikut.

3.7.1 Rasional

Uraian rasional merupakan latar belakang yang melandasi program bimbingan pribadi yang akan diselenggarakan berdasarkan perencanaan karir peserta didik. Meliputi urgensi layanan bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir, kondisi objektif perencanaan karir peserta didik di sekolah, serta harapan yang ingin dicapai dari program bimbingan karir terhadap pengembangan perencanaan karir peserta didik.

3.7.2 Dasar Hukum

Dasar hukum landasan kebijakan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menjalankan tugas dan fungsinya di sekolah.

3.7.3 Visi dan Misi

Visi dan misi program bimbingan karir disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.

Irsyad Fauzan, 2021

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7.4 Deskripsi Kebutuhan

Deskripsi kebutuhan menggambarkan profil perencanaan karir peserta didik, yang digunakan sebagai acuan penyusunan program bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir peserta didik berdasarkan indikator kesadaran akan peraturan, pertimbangan tentang benar atau salah, dan kesamaan antara hak dan kewajiban.

3.7.5 Tujuan Program Bimbingan

Meliputi tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan perencanaan karir peserta didik. Menerapkan konsep perencanaan karir teori super, berdasarkan hasil asesmen kebutuhan.

3.7.6 Komponen Program

Menjelaskan komponen bimbingan karir yang akan diberikan kepada peserta didik. Komponen mencakup layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual peserta didik, layanan responsif, dan dukungan sistem.

3.7.7 Rencana Operasional (*Action Plan*)

Merupakan rencana detail untuk menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, mengembangkan perencanaan karir peserta didik.

3.7.8 Rencana Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut

Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana keterlaksanaan program yang telah disusun. Keterlaksanaan tertuang pada indikator keberhasilan program bimbingan.

3.7.9 Anggaran Biaya

Anggaran biaya adalah dana yang dibutuhkan selama pelaksanaan program bimbingan.

3.7.10 Sarana dan Prasarana

Mendeskripsikan kebutuhan infrastruktur yang menunjang pelaksanaan program bimbingan.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian terbagi menjadi 3 bagian yaitu; tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

3.8.1 Tahap Persiapan

Penelitian diawali dengan menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian tersusun dari latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, variabel penelitian yang akan diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional variabel, ringkasan tinjauan teoritis, metodologi penelitian yang digunakan, dan agenda yang akan dilakukan selama penelitian. Kemudian, proposal di seminarkan dan melakukan pengajuan pembimbing skripsi, serta meminta perizinan kepada dewan skripsi dan pembuatan SK skripsi. Terakhir, melakukan perizinan kepada pihak sekolah SMK Negeri 7 Bandung sebagai tempat penelitian.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyusun BAB I dan BAB II sebagai dasar dalam melakukan penelitian untuk menentukan proses pengumpulan data yang akan diolah di dalam BAB III. Setelah menyusun BAB I dan BAB II, peneliti melanjutkan menyusun BAB III yang berisikan definisi operasional variabel sebagai dasar untuk menentukan pengembangan kisi-kisi instrumen angket. Peneliti memutuskan untuk menyadur instrumen perencanaan karir dari tesis Fadhila Malasari Ardhini (2016) yang berjudul “Efektivitas Bimbingan Karir dengan Strategi Permainan Kelompok dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Peserta Didik” yang selanjutnya dijadikan instrumen untuk pengambilan data penelitian.

Pengambilan data penelitian dilakukan kepada 537 peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Bandung tahun ajaran 2019/2020 menggunakan angket google formulir. Setelah data terkumpul, data di analisis untuk mengetahui profil perencanaan karir peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Bandung secara umum. Dari profil tersebut dapat dilihat tingkat perencanaan karir peserta didik kelas XI SMK Negeri 7 Bandung apakah berada pada tinggi, sedang atau rendah.

Langkah selanjutnya, dilakukan penyusunan bimbingan karir yang dilakukan berdasarkan analisis dari profil perencanaan karir, kemudian dibuat rancangan bimbingan karir meliputi: (1) orientasi; (2) rasional dan asumsi; (3) deskripsi

Irsyad Fauzan, 2021

PROGRAM BIMBINGAN KARIR UNTUK MENGEMBANGKAN PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebutuhan; (4) sasaran bimbingan; (5) tujuan; (6) peran konselor/guru BK; (7) kompetensi konselor/guru bk; (8) *action plan* pelaksanaan bimbingan pribadi; (9) evaluasi; dan (10) SKLBK.

3.8.3 Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan berupa keseluruhan penelitian berbentuk skripsi yang sudah lengkap dimulai dari bab I pendahuluan, bab II kajian pustaka perencanaan karir dan bimbingan karir, bab III metodologi penelitian, bab IV temuan hasil dan pembahasan penelitian, dan bab V kesimpulan dan rekomendasi, serta lampiran hasil penyusunan program bimbingan karir untuk mengembangkan perencanaan karir peserta didik. Skripsi disempurnakan melalui uji plagiarisme dan mendapat rekomendasi layak mengikuti sidang dari dosen pembimbing dapat diajukan untuk mengikuti ujian sidang skripsi.